

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul "Evaluasi terhadap pengupahan Industri Kecil Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Desa", dengan studi komparatif pada pekerja Industri Kecil Pembuatan Geplak di Dusun Sumuran dan pekerja Industri Kecil Pembuatan Emping Melinjo di Dusun Karasan, Cepor serta Bolon, Desa Palbapang, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 1994.

Masalah yang diteliti ialah sejauh mana pengupahan pada industri kecil pembuatan geplak dan industri kecil pembuatan emping melinjo dalam menambah pendapatan para pekerjanya.

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh pekerja industri kecil pembuatan geplak di Desa Palbapang, yang mana industri kecil tersebut bisa diandalkan kontinuitas produksinya, dalam arti pengusaha industri kecil terus memproduksi barangnya. Dan pengusaha yang memenuhi syarat tersebut adalah pengusaha di Dusun Sumuran untuk industri kecil pembuatan geplak dengan jumlah pekerja 20 orang dari dusun Sumuran sendiri dan pengusaha di Dusun Karasan untuk industri kecil pembuatan emping melinjo dengan jumlah pekerja 15 orang dari Dusun Karasan sendiri, kemudian 8 orang dari Dusun Cepor serta 7 pekerja dari Bolon. Dan penulis mengambil semua pekerja di atas, sehingga penulis tidak menggunakan teknik pengambilan sampel. Sedang teknik pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner dan dokumenter. Teknik analisis data secara deskriptif dengan menggunakan tabel silang.

Hasil dari analisis adalah sebagai berikut :

1. Sistem pengupahan yang diterapkan oleh pengusaha industri kecil pembuatan emping melinjo lebih bisa mencapai sasaran "perimbangan" dan "daya saing" dari pada sistem pengupahan yang diterapkan oleh pengusaha industri kecil pembuatan geplak. Dengan demikian sistem pengupahan pada industri kecil pembuatan emping melinjo lebih baik dari pada sistem pengupahan industri kecil pembuatan geplak.
2. Pada industri kecil pembuatan geplak, semua pekerja (100%) upahnya telah sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR), bahkan melebihinya. Sedang pada industri kecil pembuatan emping melinjo baru 18 pekerja (60%) dari ketigapuluh jumlah pekerja yang upahnya sesuai dengan Upah Minimum Regional. Berarti kondisi upah pekerja industri kecil pembuatan geplak lebih baik dari pada kondisi upah pekerja industri kecil pembuatan emping melinjo.
3. Dari keduapuluh pekerja industri kecil pembuatan geplak ada 8 pekerja (40%) yang terpenuhi Kebutuhan Fisik Minimumnya, karena pada dasarnya pendapatan mereka melebihi KFM seorang bujangan. Sedang dari ketigapuluh pekerja pada industri kecil pembuatan emping melinjo belum ada satupun yang terpenuhi Kebutuhan Fisik Minimumnya, karena pada dasarnya pendapatan mereka jauh sekali di bawah KFM seorang bujangan sekalipun. Dengan demikian pekerja industri kecil pembuatan geplak lebih terpenuhi Kebutuhan Fisik Minimumnya dari pada pekerja industri kecil pembuatan emping melinjo.